

## Cerdas Mengenal Obat Bersama Apoteker Cilik (Apocil) di SDN 1 Jepang Kudus

Rakhmi Hidayati<sup>1</sup>, Annis Rahmawaty<sup>2</sup>, David Laksamana Caesar<sup>3</sup>

Prodi Farmasi Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus<sup>1</sup>, Prodi Farmasi Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus<sup>2</sup>, Prodi Kesehatan Masyarakat Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus<sup>3</sup>

Email: [rahmicendekia@gmail.com](mailto:rahmicendekia@gmail.com)<sup>1</sup> [annisnis24@gmail.com](mailto:annisnis24@gmail.com)<sup>2</sup> [caesar.david77@gmail.com](mailto:caesar.david77@gmail.com)<sup>3</sup>

### Info Artikel

#### Riwayat Artikel

*Diterima:* 25 Agustus 2022

*Direvisi:* 18 September 2022

*Disetujui:* 21 September 2022

*Dipublikasikan:*

30 September 2022

#### Keyword:

Drugs

Pharmacist

Students


Childrens

### Abstract

The pharmacist profession in Indonesia as one of the health workers responsible for pharmaceutical work is still many who do not know, one of the efforts to introduce the pharmacist profession as a health worker who has expertise in the field of medicine in the community is the little pharmacist program. The purpose of this activity is so that children can get to know medicines from an early age and foster interest in children from an early age. This activity has been carried out at SD Negeri 1 Jepang Kudus with a total of 30 participants from grade 5 elementary school students. The method of implementing this activity begins with the guidance of 3 students who were selected as child pharmacists for 1 week related to material on various drugs, how to grind drugs and wrap the puyer properly and correctly. In the implementation, the little pharmacists delivered education to the participants. This activity became more interesting because at the end of the activity there was a puyer wrapping competition and the selection of the best little pharmacist.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY



 <https://doi.org/10.24176/mjlm.v4i2.8615>

### Pendahuluan

Obat merupakan bahan kimia berbahaya yang dapat digunakan untuk indikasi tertentu serta mudah ditemukan namun pengetahuan masyarakat obat masih terbatas. Obat adalah semua bahan tunggal atau campuran yang digunakan oleh semua makhluk untuk bagian dalam maupun bagian luar, guna mencegah, meringankan, maupun menyembuhkan penyakit (Syamsuni, 2005).

Berdasarkan UU No.36 Tahun 2009 pengenalan obat sejak dini perlu dikenalkan kepada anak-anak karena obat merupakan produk biologi yang bisa mempengaruhi sistem fisiologi atau keadaan patologi agar dapat digunakan sebagai penyembuhan, pencegahan, diagnosis, dan peningkatan kesehatan, sehingga anak-anak dapat mengenal berbagai macam jenis obat-obatan (Depkes RI, 2009).

Pengetahuan tentang obat-obatan kepada anak-anak dapat menjadi poin penting agar meminimalisir kesalahan penggunaan obat karena obat memiliki peran krusial dalam kehidupan anak-anak sampai dewasa kelak. (Tjay, T.H., Rahardja, 2010).

Peran apoteker dalam bidang kesehatan adalah memberikan Konsultasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) tentang obat. Tujuan KIE adalah memberikan pelayanan informasi dan edukasi kepada suatu kelompok atau populasi tertentu berdasarkan usia ditujukan kepada kelompok atau populasi usia dapat menentukan keberhasilan program kesehatan terutama yang berkaitan obat-obatan (Kurnia *et al.*, 2016).

Terkait dengan masalah penggunaan obat, apoteker sebagai salah satu tenaga kesehatan yang diakui pemerintah Indonesia melalui Peraturan Pemerintah No.51 Tahun 2009 tentang pekerjaan kefarmasian (Pemerintah Republik Indonesia, 2019). Survei lapangan menyatakan bahwa masih banyak masyarakat yang belum mengenal profesi apoteker sehingga masalah terkait penggunaan obat baik dikalangan dewasa dan anak-anak belum bisa diatasi dengan baik (Yanti & Yulia, 2020).

Upaya mengenalkan profesi apoteker sebagai tenaga kesehatan yang memiliki keahlian dibidang obat pada masyarakat salah satunya adalah dengan program Apoteker Cilik. Pengenalan tentang dunia kesehatan khususnya tentang obat-obatan sangat penting diberikan pada anak-anak (Satria, 2016). Apoteker Cilik diharapkan mampu meningkatkan peran profesi apoteker secara nyata sejak usia dini. Gagasan ini bertujuan untuk *branding* profesi apoteker pada masyarakat (Octavia & Aisyah, 2019).

Menurut data BPS kependudukan, bahwa sebaran apoteker di Indonesia tidak merata terutama di daerah terpencil. Dimana jumlah penduduk sebanyak 262 juta jiwa dengan rasio apoteker hanya 1:3.900. Rasio tersebut belum ideal, jika sesuai dengan rekomendasi WHO yang seharusnya 1:2.000 (Fijriati, 2018). Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan kegiatan edukasi Apoteker Cilik terkait pengenalan obat untuk meningkatkan eksistensi apoteker dan tugasnya sehingga pelaksanaan program Apoteker Cilik dibentuk agar eksistensinya dapat dikenal seperti profesi dokter dengan program Dokter Cilik. Selain itu, kegiatan Apoteker Cilik juga bertujuan untuk mengenalkan kegiatan kefarmasian kepada anak-anak di usia dini, sehingga dapat tercipta suasana sehat di lingkungan sekolah maupun dilingkungan rumah (Fahriati *et al.*, 2020).

Apoteker Cilik dapat sebagai perwujudan kader sadar obat sejak dini. Selain itu, pengetahuan anak tentang obat semakin baik sehingga anak dapat ikut andil dalam menyampaikan informasi obat dan kepatuhan penggunaan obat secara umum kepada keluarga dan lingkungannya sejak dini. Praktek pelaksanaan *interpersonal education* dapat digunakan sebagai media untuk melakukan kerja sama antar profesi dalam skala kecil. Oleh karena itu, adanya Apoteker Cilik sebagai upaya membangkitkan eksistensi profesi apoteker dan *international education* antar profesi kesehatan sejak dini khususnya di kalangan siswa Sekolah Dasar (SD) sangat mendukung guna peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

## Metode

Kegiatan Apoteker Cilik dilaksanakan pada hari Sabtu, 16 Juli 2022 di SDN 1 Jepang Kudus. Partisipan program Apoteker Cilik ini merupakan siswa kelas 5 Sekolah Dasar (SD). Pemilihan partisipan ini karena siswa kelas 5 Sekolah Dasar (SD) dari segi usia dianggap sudah mampu menjadi kader sadar obat sejak dini sedangkan siswa kelas enam sedang mempersiapkan ujian dan siswa kelas empat ke bawah dianggap usianya masih tidak mampu untuk memahami materi.

### Tahapan kegiatan

#### 1. Tahapan persiapan

Pada tahap ini, kegiatan dimulai dengan pengajuan proposal kegiatan kepada pihak SD Negeri 1 Jepang Kudus. Setelah perizinan diperoleh, dilakukan survei lokasi pengabdian, penyiapan alat dan bahan. Pada tahapan ini dipilih 3 siswa kemudian dilakukan pembimbingan selama 1 minggu terkait materi-materi edukasi.

#### 2. Tahapan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan melakukan terhadap siswa yang akan mengikuti penyuluhan. Penyampaian materi dilakukan dengan interaktif menggunakan power point oleh siswa yang terpilih sebagai Apoteker Cilik dengan materi tentang macam-macam obat serta cara menggerus obat yang baik dan benar. Selain edukasi juga dilakukan demonstrasi terkait cara membungkus puyer.

#### 3. Tahapan akhir

Proses monitoring dan evaluasi berdasarkan pertanyaan terkait macam-macam bentuk sediaan obat dan siswa diadakan lomba cara membungkus puyer dengan benar dan rapi, selanjutnya pemenang akan diberikan *reward*.

## Hasil dan Pembahasan

Edukasi tentang dunia kesehatan kepada anak-anak terutama profesi apoteker ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan pada umumnya dan penggunaan obat yang tepat pada khususnya. Program Apoteker Cilik merupakan kegiatan yang dapat mengenalkan profesi apoteker kepada anak-anak sehingga minat anak akan tumbuh terhadap profesi apoteker (Octavia & Aisyah, 2019).

Tema “Cerdas Mengenal Obat Bersama Apoteker Cilik” bagi para siswa SD pada kegiatan disesuaikan dengan karakteristik siswa dan dikemas dengan menarik melalui permainan dan diskusi interaktif agar siswa tertarik mengenal obat sejak dini.

Kegiatan edukasi Apoteker Cilik kepada siswa kelas 5 SD Negeri 1 Jepang Kudus dihadiri oleh 30 siswa dan berjalan lancar. Kegiatan ini diawali dengan perkenalan oleh siswa dengan menyebutkan cita-citanya. Ternyata masih sedikit siswa yang memiliki cita-cita sebagai apoteker. Kegiatan selanjutnya yaitu sesi diskusi

terkait "Siapa itu Apoteker?". Dari hasil diskusi tersebut, ada 2 siswa yang mampu menyebutkan definisi apoteker sesuai dengan perundang-undangan.

Penyampaian materi dilakukan oleh 3 siswa yang terpilih sebagai apoteker cilik secara bergantian dengan materi tentang macam-macam obat dan cara menggerus obat yang baik dan benar. Selanjutnya dilakukan demonstrasi cara membungkus puyer yang benar. Kegiatan selanjutnya, diadakan lomba terkait cara membungkus puyer dengan benar dan rapi. Pemenang lomba cara membungkus puyer dengan benar dan rapi akan diberikan *reward* berupa hadiah serta slempang Apoteker Cilik.



Gambar 1. Penyampaian materi oleh Apoteker Cilik

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan maka terpilih satu orang siswa sebagai duta Apoteker Cilik sebagai perwujudan kader sadar obat sejak dini. Siswa yang menjadi duta ini diharapkan mampu menjadi mitra apoteker pengetahuan anak tentang obat semakin baik sehingga anak dapat ikut andil dalam menyampaikan informasi obat dan kepatuhan penggunaan obat secara umum kepada keluarga dan lingkungannya sejak dini.



Gambar 2 dan 3. Pemilihan duta apoteker cilik

## Simpulan

Kegiatan edukasi Apoteker Cilik ini mendapat hasil yang positif bagi siswa kelas 5 SD Negeri Jepang 1 Kudus yang terlihat dari peningkatan pengetahuan siswa tentang profesi apoteker dan siswa sangat antusias mengikuti lomba cara membungkus puyer yang baik dan rapi. Selain itu terpilih satu duta Apoteker Cilik terbaik sebagai perwujudan kader sadar obat sejak dini

### Daftar Pustaka

- Depkes RI. (2009). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan. Sekretariat Negara RI
- Fahriati, A. R., Nurihardiyanti, Maelaningsih, F. S., Aulia, G., Sari, D. P., Werawati, A., Fadhillah, H., Ismaya, N. A., Melizsa, Nadya, A. R. I., Sayyidah. (2020). *Penyuluhan dan Pengenalan Profesi Apoteker Kepada Siswa Sekolah Dasar di MIN 2 Tangerang Selatan*.
- Ilmu Resep. Penerbit Buku Kedokteran. Tjay, T.H., Rahardja, K. (2010). *Obat-obat Penting. Khasiat, Penggunaan, Dan Efek-efek Sampingnya*. PT. Elex Media Komputindo.
- Kurnia, N., Suswandari, M., Sari, N. K., & Suswandari, M. (2016). *Effektivitas Program Apoteker Kecil (Apcil) Terhadap Pengetahuan Tanaman Obat Tradisional Keluarga Di Sekolah Dasar Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015 / 2016 Effectiveness Apoteker Small (Apcil) Plant Knowledge Of Traditional Family Medicine In Prim. March*.
- Octavia, D. R., & Aisyah, M. (2019). Pelatihan Apoteker Cilik Siswa Sekolah Dasar Dalam Upaya Penggunaan Obat Yang Tepat Di Lamongan. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 2(2), 1-10.  
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES/article/view/1482>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2019). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 51 Tahun 2019 *Tentang Pekerjaan Kefarmasian*. Indonesia. Jakarta: Indonesia
- Syamsuni. (2005). Ilmu Resep. Penerbit Buku Kedokteran
- Yanti, S., & Yulia, V. (2020). Penyuluhan Tentang Cara Penggunaan Obat Yang Baik dan Benar di Desa Manunggang Jae. *Jurnal Education and Development*, 8(1), 26-28.